

PENGARUH KETERATURAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE TERHADAP KOMPLIKASI PERSALINAN DI PUSKESMAS DAHLIA MAKASSAR

*The Effect Of Regular Antenatal Care Visits On Delivery Complications
In Dahlia Health Center Makassar*

Andi Syarifah Irmadani¹, Winda Dwi Puspita²

^{1,2}Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hasanuddin
(andisyarifahirmadanipelamonia@gmail.com)

ABSTRAK ABSTRACT

Latar Belakang: Komplikasi persalinan dapat dideteksi dini melalui pemeriksaan antenatal care yang teratur, apabila ditemukan bahaya saat ibu hamil melakukan kunjungan maka dilakukan tindakan segera oleh bidan atau dokter sehingga tidak menimbulkan komplikasi bahkan kematian ibu dan bayi. Penelitian ini bertujuan mendapatkan informasi mengenai pengaruh keteraturan kunjungan antenatal care terhadap komplikasi persalinan di Puskesmas Dahlia Makassar

Metode: Penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan case control. Sampel penelitian ini berjumlah 50, 25 kasus ibu dengan komplikasi persalinan dan 25 kontrol dengan partus normal dalam priode yang sama, analisa data menggunakan uji *chi square*.

Hasil: Penelitian didapatkan nilai ($p = 0.000$) berarti H_a diterima, data menunjukkan ibu komplikasi lebih banyak dari ibu yang pemeriksaan antenatal care tidak teratur yaitu 18 orang (72%) sedangkan yang melakukan pemeriksaan antenatal care teratur sebanyak 7 orang (28%).

Kesimpulan: Melalui pelayanan antenatal care dapat dideteksi komplikasi persalinan sehingga dilakukan pencegahan dan ibu yang antenatal tidak teratur beresiko terjadi komplikasi persalinan. Hasil penelitian ini penulis menyarankan penyuluhan dan konseling pada wanita usia subur khususnya ibu hamil tentang manfaat pemeriksaan kehamilan dan risiko dalam kehamilan, persalinan dan nifas lebih ditingkatkan lagi.

Kata Kunci: Antenatal Care, Komplikasi, Persalinan, Kehamilan

Background : *Complications of childbirth can be detected early through regular antenatal care checks, if danger is found when pregnant women visit, immediate action is taken by the midwife or doctor so that it does not cause complications and even death of the mother and baby. This study aims to obtain information about the effect of regular antenatal care visits on childbirth complications at the Dahlia Health Center Makassar*

Methods : *This research is an analytic observational with a case control approach. The sample of this study amounted to 50, 25 cases of mothers with labor complications and 25 controls with normal delivery in the same period, data analysis using the chi square test.*

Results: *The study found a value ($p = 0.000$) meaning H_a was accepted, the data showed that mothers experienced more complications from mothers who did irregular antenatal care checks, namely 18 people (72%) while those who did regular antenatal care checks were 7 people (28 %).*

Conclusion : *Through antenatal care services, birth complications can be detected so that prevention is carried out and mothers who do not have regular antenatal care are at risk of childbirth complications. The results of this study the authors suggest counseling and counseling for women of childbearing age, especially pregnant women about the benefits of prenatal care and the risks in pregnancy, childbirth and the puerperium are further enhanced.*

Keywords: Antenatal Care, Complications, Childbirth, Pregnant

PENDAHULUAN

Penyebab kematian maternal dapat dikelompokkan menjadi 2 penyebab obstetric langsung dan tidak langsung. Sebab obstetric langsung adalah kematian ibu karena akibat langsung dari penyakit penyulit pada kehamilan, persalinan, dan nifas; misalnya karena infeksi, eklampsia, perdarahan, emboli air ketuban, trauma anastesi, trauma operasi, dan sebagainya. Sedangkan sebab obstetric tidak langsung adalah kematian ibu akibat penyakit yang timbul selama kehamilan, persalinan, dan nifas. Misalnya anemia, penyakit kardiovaskular, serebrovaskular, hepatitis infeksiosa, penyakit ginjal, dan sebagainya. Termasuk juga penyakit yang sudah ada dan bertambah berat selama kehamilan. Peningkatan kasus kematian ibu dan bayi dapat dicegah dengan beberapa strategi salah satunya dengan deteksi dini adanya risiko tinggi pada ibu hamil. (Mochtar, 2013; Prasetyo et al., 2018)

Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target global Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Angka Kematian Ibu (maternal mortality rate) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Angka kematian ibu di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2019 tercatat sebanyak 160 per 100.000 kelahiran hidup yang disebabkan oleh perdarahan, infeksi, preeklampsia dan eklampsia (Dinkes, 2020; World Health Organization, 2016)

Antenatal Care merupakan perawatan yang dilakukan atau diberikan kepada ibu hamil mulai dari saat awal kehamilan hingga saat persalinan. Antenatal care digunakan untuk mendeteksi dini terjadinya risiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. (Rahmatullah, 2016)

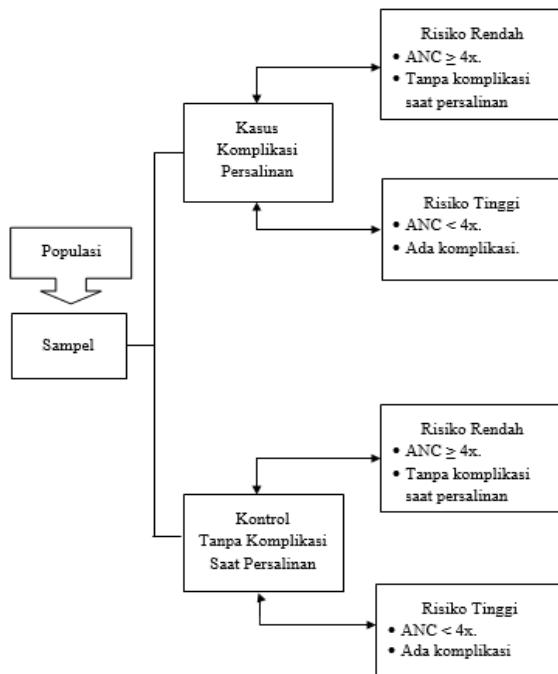
Idealnya jika setiap wanita hamil memeriksakan kehamilannya ke bidan atau dokter, dengan tujuan untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilannya dapat segera diketahui dan diatasi sebelum memberikan pengaruh negatif terhadap kehamilan tersebut. Komplikasi persalinan merupakan keadaan penyimpangan dari normal, yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi karena gangguan akibat (langsung) dari persalinan. Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilannya sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang mencakup anamnesis, pemeriksaan fisik umum dan kebidanan, pemeriksaan laboratorium atas indikasi tertentu serta indikasi dasar dan khusus. Selain itu, aspek yang lain yaitu penyuluhan, KIE (komunikasi, informasi dan edukasi), motivasi ibu hamil dan rujukan. (Kemenkes RI, 2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keteraturan kunjungan antenatal care terhadap komplikasi persalinan di Puskesmas Dahlia Makassar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan rancangan case control study yaitu dimana kasus komplikasi persalinan sebagai variabel dependent diidentifikasi terlebih dahulu kemudian diikuti secara retrospektif mengenai keteraturan kunjungan antenatal care ibu hamil dan yang menjadi variabel independent dengan membandingkan kasus komplikasi persalinan sebagai pembanding.

Subjek penelitian ini adalah ibu bersalin, Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling, jumlah sampel 50 orang ibu bersalin, 25 kasus ibu dengan komplikasi persalinan dan 25 kontrol dengan partus normal dalam priode yang sama.



Bagan 1. Desain penelitian case control study

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Dahlia Kota Makassar pada tanggal 18 Juli sampai 13 Agustus 2021 terhadap 50 ibu bersalin yang memenuhi kriteria dari 136 persalinan melalui rekam medik yang sudah ada sebelumnya dengan menggunakan lembar checklist sesuai variable yang diteliti. Pengambilan data dilakukan secara random sampling dan diuji dengan Chi square.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut kemudian disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi baik variable independent maupun variable dependent sebagai berikut:

a. Distribusi data berdasarkan kunjungan ANC

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pelayanan ANC Terstandar Di Puskesmas Dahlia Tanggal 18 Juli-13 Agustus 2021

Sumber: Rekam Medik Puskesmas Dahlia Makassar

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 50 kasus dan control, terdapat 22 (44%) ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya tidak teratur lebih sedikit dibandingkan dengan yang pemeriksaan kehamilannya

secara teratur sesuai dengan standar pelayanan antenatal care dimana dikatakan teratur jika kunjungan ibu hamil ≥4 kali kunjungan, 1 kali kunjungan pada trimester I, 1 kali kunjungan pada trimester II dan 2 kali kunjungan pada trimester III yaitu 28 (56%).

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pelayanan ANC Terstandar Di Puskesmas Dahlia Tanggal 18 Juli-13 Agustus 2021

Kunjungan ANC	F	%
Tidak Teratur	22	44
Teratur	28	56
Jumlah (N)	50	100

b. Distribusi Data Berdasarkan Komplikasi Persalinan

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Komplikasi Persalinan Di Puskesmas Dahlia Tanggal 18 Juli-13 Agustus 2021

Komplikasi Persalinan	F	%
Ya	25	50
Tidak	25	50
Jumlah (N)	50	100

Sumber: Rekam Medik Puskesmas Dahlia Makassar

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 136 persalinan yang ada jumlah ibu bersalin yang mengalami komplikasi sebanyak 25 kasus (50%) dan tidak mengalami komplikasi adalah kasus kontrol sebanyak 25 kasus (50%).

c. Pengaruh Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Terhadap Komplikasi Persalinan

Tabel 3. menunjukkan bahwa 50 responden yang ada, terdapat 25 (100%) ibu yang mengalami komplikasi persalinan, dimana ibu yang pemeriksaan kehamilannya tidak teratur mengalami komplikasi sebanyak 18 (72%), dibandingkan dengan yang tidak mengalami komplikasi persalinan

sebanyak 4 (16%) dengan antenatal tidak teratur, sedangkan ibu yang pemeriksaan antenatal teratur tidak mengalami komplikasi sebanyak 21 (84%). Data tersebut menunjukkan bahwa ibu yang antenatal tidak teratur cenderung mengalami komplikasi persalinan dibandingkan dengan ibu yang antenatal teratur. Hasil data perhitungan statistic dengan menggunakan analisis data Chi square didapatkan $p = 0.000$, ini berarti Ha diterima artinya ada pengaruh keteraturan kunjungan antenatal care terhadap komplikasi persalinan.

Tabel 3

Tabulasi silang antara Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Dengan Komplikasi Persalinan di Puskesmas Dahlia Tanggal 18 Juli-13 Agustus 2021

Kunjungan ANC	Komplikasi Persalinan				Total		p
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak Teratur	1	72	4	16	22	44	.0
Teratur	7	28	21	84	28	56	00
Jumlah	25	100	25	100	50	100	

Sumber: Rekam Medik Puskesmas Dahlia Makassar

Antenatal care penting untuk mencegah agar proses alamiah tetap berjalan normal selama kehamilan, sebab kehamilan dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi setiap saat. Itu sebabnya setiap ibu hamil memerlukan pemantauan selama kehamilan. Beberapa faktor yang memengaruhi ibu tidak melakukan Antenatal Care diantaranya: faktor akses terhadap pelayanan (jarak, tempat, waktu), faktor sosial ibu hamil (pendidikan, pengetahuan, sikap), faktor keadaan ekonomi keluarga, faktor reproduksi ibu hamil (paritas, jarak kelahiran), faktor kondisi kesehatan ibu hamil, faktor pencarian pengobatan. (Sibero, Jitasari Tarigan & Huraisya, 2021)

Pada penelitian ini diperoleh fakta

bahwa ibu mengalami komplikasi persalinan lebih banyak berasal dari ibu dengan antenatal care yang tidak teratur. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut sudah mengarah sesuai konsep. Ada pengaruh antenatal teratur dan tidak teratur dengan komplikasi persalinan pada penelitian ini.

Pada penelitian sebelumnya didapatkan bahwa ada hubungan kepatuhan antenatal care (ANC) terhadap kejadian komplikasi kehamilan di Puskesmas Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Pemeriksaan kehamilan yang tidak sesuai standar antenatal care dapat meningkatkan risiko ibu mengalami komplikasi kebidanan. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya pemantauan kesehatan ibu selama hamil sehingga kegawatdaruratan yang mungkin terjadi tidak dapat diminimalisir sedini mungkin. (Edyanti & Indawati, 2014; Mahendra et al., 2019)

Menurut Fitriyani & Aisyah, 2019 ada hubungan yang signifikan antara frekuensi ANC dengan persiapan persalinan. Ibu hamil yang tidak rutin melakukan ANC berisiko 8,40 kali kurang dalam mempersiapkan persalinannya dan mencegah terjadinya komplikasi. Pemeriksaan antenatal sangat penting yang bertujuan untuk memantau dan memelihara kondisi ibu dan janin. Pemantauan rutin dapat mendeteksi lebih awal komplikasi selama kehamilan yang mempengaruhi baik pada persalinan dan setelah persalinan. (Fitriyani & Aisyah, 2019; Yeoh et al., 2016)

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan jumlah ibu hamil yang mengalami komplikasi persalinan dengan antenatal tidak teratur lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang antenatal teratur. Melihat tabel 3 diatas menunjukkan bahwa ibu yang mengalami komplikasi persalinan dengan antenatal care tidak teratur sebanyak 18 (72%) dibandingkan

dengan ibu yang tidak mengalami komplikasi persalinan dengan antenatal teratur sebanyak 21 (84%). Ditinjau dari data yang ada berarti ibu yang mengalami komplikasi persalinan lebih banyak ditemukan pada antenatal yang tidak teratur.

Komplikasi persalinan terjadi pada ibu yang antenatal tidak teratur dikarenakan tidak ada pemantauan secara dini terhadap komplikasi persalinan yang akan timbul, komplikasi persalinan dapat berlangsung pada waktu proses kehamilan, persalinan dan nifas dan rata-rata komplikasi terjadi pada waktu persalinan berlangsung sehingga ibu yang awalnya tidak dikatakan beresiko malah pada waktu proses persalinannya terjadi komplikasi yang bisa menyebabkan ibu terlambat ditangani sehingga berujung kematian. (Das, 2017)

Pada tabel 3 didapatkan nilai $p=0.000$ berarti H_0 diterima, data yang ditunjukkan pada tabel 3 sudah sesuai dengan teori karena banyak faktor yang bisa memengaruhi terjadinya komplikasi persalinan, hal itu bisa saja terjadi bukan pada proses kehamilan tetapi keadaan tersebut bisa terjadi pada waktu proses persalinan berlangsung.

Dari data pada tabel 3 menunjukkan bahwa kecenderungan ibu yang mengalami komplikasi persalinan adalah yang antenatal tidak teratur, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh keteraturan kunjungan antenatal care terhadap komplikasi persalinan.

KESIMPULAN

Melalui pelayanan antenatal care dapat dideteksi komplikasi persalinan sehingga dapat dilakukan pencegahan dan ibu yang pemeriksaan antenatal tidak teratur lebih beresiko terjadi komplikasi persalinan. Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyarankan penyuluhan dan konseling pada wanita usia subur khususnya ibu hamil tentang manfaat pemeriksaan

kehamilan dan risiko dalam kehamilan, persalinan dan nifas lebih ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Das, A. (2017). Does antenatal care reduce maternal mortality? *Mediscope*, 4(1), 1–3.
<https://doi.org/10.3329/mediscope.v4i1.34372>
- Dinkes, P. S. S. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.
- Edyanti, D. B., & Indawati, R. (2014). Faktor Pada Ibu yang Berhubungan dengan Kejadian Komplikasi Kebidanan Angka Kematian Ibu di Kota Malang faktor pada ibu yang berhubungan dengan reaktif dengan analisis data sekunder . bersalin di wilayah kerja Puskesmas Arjowinangun Kota Malang pada bulan. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 3 No.1, 1–7.
- Fitriyani, F., & Aisyah, R. D. (2019). Hubungan frekuensi antenatal care dengan program persiapan persalinan dan pencegahan komplikasi. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 15(1), 31–36.
<https://doi.org/10.31101/jkk.998>
- Kemendes RI. (2020). *Profil kesehatan indonesia 2019*. Kemendes RI.
- Mahendra, A. D., Hidajaturrokhmah, N. Y., & Anggraeni, S. (2019). Analisis Kepatuhan Antenatal Care (Anc) Terhadap Kejadian Komplikasi Kehamilan Di Puskesmas Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(04), 673–680.
<https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i04.356>
- Mochtar, R. (2013). *No Title Sinopsis Obstetri Fisiologi dan Patologi Edisi 2*. EGC.
- Prasetyo, B., Damayanti, H. E., Pranadyan, R., Habibie, P. H., Romdhoni, A., &

- Islami, D. (2018). *Maternal mortality audit based on district maternal health performance in East Java Province, Indonesia*. *Bali Medical Journal*, 7(1), 61.
<https://doi.org/10.15562/bmj.v7i1.761>
- Rahmatullah, I. (2016). *9 bulan dibuat penuh cinta, dibuai penuh harap*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sibero, Jitasari Tarigan, N., & Huraisya, C. S. F. (2021). *Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Ibu Terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Klinik Bumi Sehat Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020*. *Gentle Birth*, 4(2), 14–27.
- World Health Organization. (2016). *No Title WHO Recommendations On Antenatal Care For A Positive Pregnancy Experience*. World Health Organization.
- Yeoh, P. L., Hornetz, K., & Dahlui, M. (2016). *Antenatal care utilisation and content between low-risk and high-risk pregnant women*. *PLoS ONE*, 11(3), 1–17.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0152167>